BAB III : PEYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Kisah nabi Sulaiman a.s dalam surat al-Namal diawali dengan menceritakan nabi Sulaiman a.s sebagai pewaris nabi Dawud a.s.

Allah swt berfirman”

ولقد اتينا داود وسليمان علما وقالا الحمد لله الذي فضلنا على كثير من عباده المؤمنين. وورث سليمان داود وقال ياأيها الناس علمنا منطق الطير وأوتينا من كل شئ ان هذا لهو الفضل المبين. النمل ١٥-١٦

Artinya:“ Dan sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari kebanyakan hamba hambaNya yang beriman. Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan Dia berkata: "Hai manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata " [87] (QS. An-Naml: 15-16)

Kemudian dilanjutkan dengan rincian dari beberapa karunia yang Allah berikan kepada nabi Sulaiman a.s. yaitu balatentara yang terdiri dari manusia dan jin dan hewan.

Allah swt berfirman”

وحشر لسليمان جنوده من الجن والانس والطير فهم يوزعون. النمل, ١٧

Artinya: “ Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan).” [88] (Q.S. an-Naml :17)

[87] Depag, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*,(Mujamma’ Khadim al Haramain),595.

[88] Depag, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*,(Mujamma’ Khadim al Haramain),595.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat selanjutnya menjelaskan nabi Sulaiman a.s sebagai seorang raja yang mempunyai balatentara yang sangat besar dan kuat sedang mengadakan perjalanan jauh. Kemudian Allah swt memberikan anugerah kepada nabi Sulaiman a.s dengan pemahaman mengenai bahasa hewan, yaitu semut hal ini diceritakan dalam surat al-Naml ayat 19.

حتى اذا أتوا على واد النمل قالت نملة ياأيهاالنمل ادخلوا مسكنكم لا يحطمنكم سليمن وجنوده وهم لايشعرون. فتبسم ضاحكا من قولها وقال رب أوزعني أن أشكر نعمتك التي أنعمت علي وعلى والدي وأن أعمل صالحا ترضاه وأدخلني برحمتك في عبادك الصالحين. النمل ١٩

"Hingga ketika mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari. Maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".(QS.an-Naml:19).[89]

B. Analisis Data

1. Analisis Kisah Semut dan Nabi Sulaiman dalam Surat Al-Naml

Kisah binatang dalam al-Qur'an merupakan salah satu tanda keagungan Allah Swt yang memiliki peran penting dalam sejarah. Salah satunya adalah kisah nabi Sulaiman a.s dan semut yang kisahnya tertuang dalam surat al-Naml ayat 17-19 kaya akan makna dan hikmah yang dapat dipelajarinya.

[89] Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Mujamma' Khadim al Haramain), 595.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surat al Naml termasuk dalam surat Makkiyyah, karena surat ini diturunkan di Makkah. Susunan surat ini terletak setelah surat al- Syu'araa'.[90]

Nama Sulaiman a.s disebut dalam al-Qur'an secara langsung sebanyak 16 kali, beliau adalah putra nabi Daud a.s. Sejak usianya yang muda dalam diri nabi Sulaiman a.s telah tampak kecerdasan dan kebijaksanaannya dalam menangani masalah hukum.[91]

Nabi Sulaiman a.s memiliki banyak mukjizat, mukjizat yang paling *masyhur* adalah dapat berbicara dengan hewan seperti burung, binatang, dan serangga, bahkan dalam kitab Aysar al-Tafāsīr, karya Abi Bakr Jābir al-Jazāiry beliau menukil dari ibnu al-'Araby bahwa nabi Sulaiman a.s juga dapat mengerti bahasa tumbuh- tumbuhan.[92]

Dalam konteks ini, Sayyid Quthub menekankan perlunya menggarisbawahi makna kemukjizatan itu, karena belakangan ini banyak *mufassir* yang disilaukan oleh penemuan-penemuan ilmiah yang menyisihkan unsur utama dari sesuatu yang bersifat suprarasional (mukjizat), sebagaimana dalam hal ini mereka menganggap bahwa semut tersebut bukanlah hewan melainkan kelompok manusia. Padahal apa yang terjadi bagi nabi Sulaiman a.s adalah sangat mudah bagi Allah swt. Sangat mudah bagi-Nya mengajar

---

[90] M. Rajab dan Ibrahim Yusuf Natsir, *Kisah-Kisah Mengagumkan dalam al-Qur'an,* Terj. Abdullah, (Jakarta: Senayan Publishing, 2008), 147.
[91] M. Ishom El-Saha, *Sketsa Al-Qur'an,* (Jakarta: PT. Listafariska Putra 2005), 698.
[92]Abi Bakr Jabir al-Jazairy, *Aysar al-Tafaasir liKalami al-'Aly al-Kabir,* vol 4 (Dar al-Salam 2001), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah seorang dari hambanya bahasa- bahasa burung, binatang, serangga, sebagai anugerah *ladunniyah* tanpa usaha atau upaya sang hamba.[93]

Kisah nabi Sulaiman a.s dalam surat al-Namal diawali dengan menceritakan nabi Sulaiman a.s sebagai pewaris nabi Dawud a.s.

Allah swt berfirman"

ولقد اتينا داود وسليمان علما وقالا الحمد لله الذي فضلنا على كثير من عباده المؤمنين. وورث سليمان داود وقال ياأيها الناس علمنا منطق الطير وأوتينا من كل شئ ان هذا لهو الفضل المبين. النمل ١٥-١٦

> Artinya:" Dan sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari kebanyakan hamba hambaNya yang beriman. Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan Dia berkata: "Hai manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata " [94] (QS. An-Naml: 15-16)

Kisah nabi Sulaiman a.s dimulai dengan isyarat, (ولقد اتينا داود وسليمان علما) dengan diawali dua preposisi yaitu *lam* dan *qad* yang merupakan morfem yang terikat satu sama lain, ditambah lagi penggunaan *wawu* sebelumnya adalah merupakan penguat. Yang berarti *sesungguhnya*, kemudian dilanjutkan dengan *fi'il Mudhari'* dilanjutkan dengan *fa'il* yang mempunyai arti "kami (Allah) memberikan Dawud dan Sulaiman ilmu". Ilmu sebagai objek yaitu sesuatu yang diberikan kepada nabi Dawud a.s dan nabi Sulaiman a.s.

---

[93] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2004),203.
[94] Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Mujamma' Khadim al Haramain),595.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para *mufassir* mengartikan ilmu tersebut dengan mengerti bahasa burung, binatang, serangga, dan ilmu dalam menangani dalam masalah hukum.[95] Kemudian keduanya (nabi Sulaiman a.s dan nabi Dawud a.s) mengucap syukur kepada Allah swt. Dilanjutkan dengan (فضلنا) *fi'il* yang tersambung dengan *fa'il* yang berupa *dhomir mustatir huwa* dan *maf'ul nahnu* yang berarti Dia (Allah) telah melebihkan kami dari kebanyakan hamba-hamba yang beriman. Allah swt telah memberikan kelebihan berupa ilmu yang dianugrahkan kepada mereka.

Abu Ja'far Muhammad bin Jarīr Al-Thobary dalam tafsir al-Thobary menjelaskan bahwa Allah telah memberikan pada nabi Dawud a.s dan nabi Sulaiman a.s kelebihan berupa ilmu yang tidak diberikan pada yang lainnya di masa itu.[96]

وورث سليمان داود وقال ياأيها الناس علمنا منطق الطير وأوتينا من كل شئ ان هذا لهو الفضل المبين

Ayat ini adalah lanjutan dari ayat sebelumnya, yang menceritakan tentang nabi Dawud a.s dan nabi Sulaiman a.s. (و) *Wawu* pada permulaan ayat tersebut merupakan konjungsi dari ayat sebelumnya yang berarti "dan". وورث سليمان داود artinya nabi Sulaiman a.s telah mewarisi nabi Daud a.s.

Dalam kitab al-Misbāhul Munīr Fī Tahdzh

[95] Ahmad al-Showy al-Maliky, Hasyiyah al-'Alamah al-Showy 'ala Tafsir al-Jalalain, vol 3 (Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyah188, 1995) 595.
[96] Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Al-Thobary, *Tafsir al-Thobary*,vol 8, (Dar al-Salam 2007), 6271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ībi Tafsīri Ibni Katsīr dijelaskan bahwa maksud dari mewarisi adalah melanjutkan kerajaan sekaligus kenabian nabi Dawud a.s. jika yang dimaksud firman Allah swt ini hanya mewarisi kekayaan saja, niscaya Allah tidak akan secara khusus menyebutkan nama sualaiman. Jadi, yang dimaksud dengan kata mewarisi di sini adalah mewarisi dalam bidang kenabian dan kedudukan raja bani Israil. Sebab para nabi tidak mewariskan harta kepada keturunannya.[97] Sebagaimana hal ini telah dikabarkan oleh nabi saw. nabi saw bersabda:

نحن معاشر الأنبياء لا نورث, ما تركنا فهو صدقة

"kami, segenap para nabi tidak pernah mewariskan harta. Apa yang kami tinggalkan semuanya shadaqah".[98]

Kata Sulaiman dalam ayat tersebut merupakan salah tanda yang mengisyaratkan tokoh penting dalam kisah ini. Nabi Sulaiman a.s merupakan tokoh utama dalam kisah ini yang merupakan tokoh protogonis yang menjadi tokoh sentral yang berhubungan dengan tokoh-tokoh lain. Tokoh lainnya dalam fragmen ini adalah nabi Dawud a.s. Dia merupakan tokoh yang memiliki ikatan darah dengan nabi Sulaiman a.s dia merupakan ayahandanya.

(ياأيهاالناس) merupakan *isim isyārah* menunjuk kepada semua manusia. Memberi isyarat kepada semua audien untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan. Kata (علمنا) '*ulimna* yang artinya "kami diajari" merupakan kalimat pasif. Bentuk pasif yang digunakan tanpa menyebut siapa yang

[97] Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Al-Misbaahul Muniir Fii Tahdziibi Tafsiiri Ibni Katsiir*, vol 6, Terj. Abu Ihsan al-Atsari, (Pustaka Ibnu Katsir 2014), 26.
[98] Musa Shahin Lashin, *Fathul Mun'im Sharah Shahih Muslim,* Vol 7. (Dar al-Shuruq, 2008),145 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganugerahkan mengesankan bahwa penganugerahan itu terlalu jelas sehingga tidak perlu diungkap lagi. Apalagi sebelumnya pada ayat 15 telah dinyatakan bahwa Allah swt menganugerahkan kepada mereka ilmu serta mereka telah mempersembahkan puji syukur kepada-Nya atas keutamaan yang tidak diberikan-Nya kepada banyak dari hamba-hamba-Nya yang mukmin pada masa itu. Kata (منطق) *manthiq* atau *nuthq* biasanya dipahami dalam arti bunyi atau suara yang mengandung makna tertentu yang berasal dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam ayat ini *manthiqa al- thair* yaitu pemahaman mengenai bahasa-bahasa burung ketika mereka bersuara . dan dia dapat berarti lebih umum dari bahasa, yakni sesuatu yang menunjuk kepada makna tertentu atau yang dikenal dengan bahasa *isyarat.*[99] Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan konjungsi (و) *wa* yang berarti tidak hanya pemahaman tentang bahasa burung tetapi anugerah yang lain lagi yaitu (من كل شئ) yang berarti segala sesuatu.yang dibutuhkan seorang raja dalam memimpin rakyatnya.[100]

Kemudian nabi Sulaiman a.s menjelaskan (ان هذا لهو الفضل المبين) *"*Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu karunia yang nyata".

Abu al-'Abbās Ahmad bin Muhammad bin al-Muhdy dalam karyannya al-Bahru al-Madīd fī Tafsīri al-Qur'an al-Majīd menjelaskan

[99] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol 10 (Jakarta:Lentera Hati, 2002), 202

[100] Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Al-Misbaahul Muniir Fii Tahdziibi Tafsiiri Ibni Katsiir*, vol 6, Terj. Abu Ihsan al-Atsari, (Pustaka Ibnu Katsir 2014),27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa perkataan nabi Sulaiman a.s tersebut karena bersyukur pada Allah swt bukan karena sombong, sebab para nabi terjaga dari sifat tercela .[101]

وحشر لسليمان جنوده من الجن والانس والطير فهم يوزعون. النمل, ١٧,

Artinya: " Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan)." [102] (Q.S. an-Naml :17)

Ayat ini merupakan lanjutan rincian dari beberapa karunia yang Allah berikan kepada nabi Sulaiman a.s. yaitu balatentara yang terdiri dari manusia dan jin dan hewan. Pada ayat di atas diawali dengan penggunaan huruf *athof* (و) *wawu* yang bermakna dan, kemudian dilanjutkan dengan penggunaan kata kerja pasif yaitu kata (حشر) sedangkan kata (حشر) *husyira* sendiri berasal dari kata (حشر) *hasyri*, yang berarti menghimpun dengan tegas sehingga tidak ada satu pun yang dapat mengelak. Di hari kiamat ada tempat yang dinamai *mahsyar* di mana semua manusia akan dihimpun, tanpa dapat mengelak.[103] Dan Allah menghimpunkan untuk Sulaiaman tentara dari jin, manusia dan burung.

Kata (يوزعون) terambil dari kata (الوزع) yakni menghalangi atau melarang. Kata ini mengesankan adanya petugas yang mengatur - memerintah dan melarang - serta menghalangi adanya ketidaktertiban dan dengan

---

[101] Abu al-'Abbas Ahmad bin Muhammad bin al-Muhdy, *Al-Bahru al-Madiid fi Tafsiiri al-Qur'an al-Majid*, vol 5, (Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah 2005),204.
[102] Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Mujamma' Khadim al Haramain),595.
[103] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol 10 (Jakarta:Lentera Hati, 2002), 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian, semua terlaksana dengan teratur serta tunduk penuh disiplin. Yang melanggar akan dijatuhi sanksi oleh komandannya.[104]

Penyebutan ketiga jenis makhluk - jin, manusia, dan burung - sebagai tentara-tentara nabi Sulaiman a.s, padahal tentu saja ada binatang lainnya yang merupakan alat-alat perang beliau seperti kuda, karena ketiga jenis makhluk itu saja yang akan ditampilkan peranannya yang besar dalam kisah ini. Burung Hud-hud yang diutus kepada ratu Saba', jin 'Ifrit yang menawarkan membawa singgasana ratu dalam tempo setengah hari, dan manusia hamba Allah yang membawanya hanya dalam sekejap mata. Dan ini bukan berarti bahwa seluruh jin, manusia dan burung apalagi makhluk – makhluk lain, semuanya tunduk kepada nabi Sulaiman a.s, karena kerajaan nabi Sulaiman a.s hanya meliputi beberapa daerah di Timur Tengah, yaitu yang dikenal dewasa ini dengan Palestina, Suriah, Libanon, dan Irak.[105]

حتى اذا أتوا على واد النمل قالت نملة ياأيهاالنمل ادخلوا مسكنكم لا يحطمنكم سليمن وجنوده وهم لايشعرون. فتبسم ضاحكا من قولها وقال رب أوزعني أن أشكر نعمتك التي أنعمت علي وعلى والدي وأن أعمل صالحا ترضاه وأدخلني برحمتك في عبادك الصالحين. النمل ١٩

> "Hingga ketika mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari. Maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan

[104] Ibid.
[105] Ibid., 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".(QS.an-Naml:19).[106]

Ayat ini melanjutkan kisah sebelumnya. Nabi Sulaiman a.s sebagai seorang raja yang mempunyai balatentara yang sangat besar dan kuat sedang mengadakan perjalanan jauh. Kemudian Allah memberikan anugerah kepada nabi Sulaiman a.s dengan pemahaman mengenai bahasa hewan, yaitu semut hal ini diceritakan dalam surat al-Naml ayat 19.

Diawali dengan menggunakan (حتي) yaitu huruf *'athaf* yang berarti sampai, atau tiba pada suatu daerah yaitu lembah semut. Dalam beberapa tafsir diantaranya dalam tafsir Ibnu Baris dikatakan lembah semut tersebut berada di daerah Syam atau mungkin berada di Hijaz. Sedangkan lafadz أَتَوْا menggunakan muta'addi عَلَى memiki dua arti: karena bala tentara nabi sulaiman lewat dari atas yang mana عَلَى disini berarti فوق, atau yang dimaksudkan adalah ketika Nabi Sulaiman dan bala tentaranya telah berada di akhir lembah semut yang mana على disini berarti أخر . [107]

(قالت نملة) artinya "maka semut berkata kepada kaumnya", (قالت نملة) sebagai jawaban dari huruf syarat *idzā.* Potongan ayat ini menimbulkan permasalahan para *mufassir*, apakah semut yang berteriak itu laki-laki ataukah perempuan. Menurut imam Abu Hanifah semut tersebut adalah perempuan dengan argumen pada lafadz *Qaala* terdapat tambahan *ta ta'nis* , karena jika semut tersebut jantan maka tidak perlu ada tambahan *ta' ta'nis*.[108]

---

[106] Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Mujamma' Khadim al Haramain), 595.
[107] Muhammad Sayyid Thanthawi , *Tafsir Wasith* jilid 10,(Dar al-Sa'ādah), 314.
[108] Abu al-'Abbas Ahmad bin Muhammad bin al-Muhdy, *Al-Bahru al-Madiid fi Tafsiiri al-Qur'an al-Majid,* vol 5, (Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah 2005),204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian di sambung dengan *harf nida'* (ياأيهاالنمل) yang memiliki arti *hai*, perkataan semut tersebut merupakan sebuah peringatan kepada anggota kelompoknya untuk bersembunyi karena mereka kedatangan balatentara nabi Sulaiman a.s yang dapat membinasakan mereka jika mereka tidak bersembunyi.

Penggunaan kata (لا يشعرون) *la yasy'urun* mengisyaratkan sesungguhnya semut tidak mempersalahkan nabi Sulaiman dan bala tentaranya seandainya beliau menginjak-injak kelompok mereka. Karena mereka menyadari mereka adalah makhluk yang kecil Jika dibandingkan dengan nabi Sulaiman a.s dan pasukannya. Kelompok semut tidak terlihat oleh tentara nabi Sulaiman a.s karena begitu besar dan banyak. Sehingga mereka tidak akan menyadari kalau mereka sedang menginjak-injak semut.

(فتبسم ضاحكا من قولها.)

Kata (تبسم) *tabassama* berarti tersenyum kemudian disambung dengan (ضاحكا). Nabi Sulaiman a.s tersenyum, tertawa karena mendengar perkataan ratu semut kepada koloninya. Kemudian nabi Sulaiman a.s berdo'a. Ayat ini menggambarkan bahwa tawa nabi Sulaiman a.s bukanlah tawa yang disertai dengan suara, tetapi hampir saja senyum beliau itu disertai suara. Tentu saja bukan tawa yang meledak-ledak, karena senyum tersebut baru akan sampai pada tahap tawa. Memang demikian itulah tawa para nabi.[109]

Kata (أوزعني) *auzi'ni* mennurut Sayyid Quthub memohon agar menghimpun seluruh totalitas, anggota badan, perasaan, lidah, kalbu, pikiran-

[109] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran, detik-detik ,kalimat kalimat, amal-amal dan arah yang aku tuju, himpunlah semua itu untuk aku pergunakan mensyukuri nikmat yang engkau limpahkan kepadaku dan kepada orang tuaku[110].

Kata (شكر) *syukur* yang terambil dari kata (شكر) *Syakara* yang memilki makna yaitu *pujian* atau *kebaikan,* serta penuhnya sesuatu. Menurut al-Biqa'i kata *syukur* didefinisikan sebagai aktifitas yang mengandung penghormatan kepada pemberi atau penganugerah nikmat, seperti memujinya. [111]

Sebuah pujian memberikan tanda bahwa yang bersangkutan telah menyadari akan adanya nikmat dan mengakuinya dan menghormati kepada pemberi nikmat. Beliau seorang nabi yang telah banyak dianugrahi nikmat yang melimpah. Hal itu tidak menjadikan nabi Sulaiman a.s melupakan siapa yang telah memberinya nikmat. Beliau selalu bersyukur dengan apa yang dimilikinya.

(وأدخلني برحمتك في عبادك الصالحين) "Masukkanlah aku dengan rahmatmu ke dalam golongan orang-orang yang shalih". Do'a nabi Sulaiman a.s, beliau menyadari bahwa masuk kedalam golongan orang yang mengerjakan amal shaleh adalah nikmat dari Allah swt. Sehingga nabi Sulaiman a.s memohon supaya beliau dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang shalih.

Kisah nabi Sulaiman a.s dan semut terbilang sangat singkat. Pemaparan kisah tersebut merupakan lanjutan dari fragmen yang menjelaskan bagaimana besar dan kuatnya tentara nabi Sulaiman a.s.

---

[110] Ibid,.207.
[111] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan kata (قالت) membuat para pembaca berimajinasi, seekor semut berbicara seperti manusia.[112]. Meskipun kisah semut terbilang singkat dalam kisah ini. Semut digunakan sebagai perumpamaan dan pelajaran berharga. Dengan memperhatikan dan melakukan penelitian pada koloni semut akan mendapatkan pelajaran yang lebih komprehensif.

Dalam kajian ilmu pengetahuan, semut termasuk dalam jenis hewan serangga yang memiliki antena dikepalanya yang berfungsi untuk mendapatkan sinyal dan menyampaikan kepada koloninya. Otak semut terdiri atas setengah juta sel saraf, mata mereka majemuk,dan tonjolan yang berada di bawah mulut mempunyai fungsi untuk mengecap rasa, dan bulu-bulu halusnya sangat peka terhadap sentuhan.[113] Metode yang digunakan semut dalam berkomunikasi sangat rumit. Mereka menggunakan organ-organ pengindra yang sangat peka. Menggunakan bahasa kimiawi, yang di kenal dengan feromon, yang dikeluarkan oleh kelenjar eksternal. Kemudian ditangkap oleh semut lain dengan mencium dan mencicipi.

Dengan cara tersebut mereka berinteraksi dengan semut- semut lain. Selain itu Semut juga bermanfaat bagi manusia, sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah swt, semut juga termasuk jenis predator, dapat mengurangi hama dan penyakit pada tumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap makhluk hidup memiliki peran tersendiri dalam lingkup ekologi. Tidak ada segala sesuatu yang berada di dunia ini yang tidak bermanfaat. Hanya saja manusia belum dapat mengetahui manfaat seluruhnya. Oleh sebab itu

[112] Wabah Zuhaili, *Tafsir al- Wajiz*, terj. M. Adnan Salim, (Jakarta:Gema Insani , 2007),379.
[113] Harun Yahya, *Keajaiban Al-Qur'an,* Terj. Rini N. Badariah, (Bandung: ArkanPublishing 2008), 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan ilmu yang cukup untuk mengetahui rahasia setiap ciptaan Allah swt. Sifat-sifat dari semut juga dimilki oleh manusia meskipun tidak seluruhnya. Semut pada fragmen ini, sebagai pengambaran bagi manusia.

Selanjutnya setelah mendengar seruan ratu semut pada koloninya tersebut nabi Sulaiman a.s tersenyum. Kemudian beliau berdo'a (رب أوزعني) nabi Sulaiman a.s memohon dianugerahi ilham untuk senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah Allah swt berikan kepada beliau. Do'a nabi Sulaiman a.s tidak hanya untuk dirinya sendiri melainkan ditujukan kepada kedua orang tuanya. Beliau terkenal sebagai raja yang arif dan bijaksana beliau juga seorang yang sangat hormat dan ta'at kepada orang tuanya.

2. Pesan-Pesan filosofis dalam kisah Nabi Sulaiman a.s dalam surat al-Naml.

Kisah nabi Sulaiman a.s mengandung berbagai pesan dan kesan bagi setiap pembaca. Tema besar yang terdapat dalam kisah nabi Sulaiman a.s dalam surat al-Naml adalah tauhid. Tugas para rasul adalah mengajak kaumnya untuk beriman kepada Allah swt. Selain tauhid, kisah di atas memberikan pelajaran yang berharga seperti kebijaksanaan seorang pemimpin, manajemen yang baik, keagungan kekuasaan Allah swt, etika lingkungan dan rasa solidaritas yang tinggi.

Berikut ini diantara pesan-pesan filosofis yang terdapat pada kisah nabi Sulaiman a.s:

a. Kebijaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang tokoh yang sangat karismatik, dan berwibawa telah di sampaikan dalam cerita ini. Nabi Sulaiman a.s Sejak kecil hidup dalam lingkungan kerajaan yang berlimpah kesenangan, namun tidak membuat nabi Sulaiman a.s. sombong dengan apa yang dimilikinya. (وورث سليمان داود) dalam ayat tersebut nabi Sulaiman a.s telah mewarisi kerajaan dan kenabian nabi Dawud a.s. Selain itu kebijaksanaan nabi Sulaiaman a.s dapat di dilihat ketika beliau akan memutuskan hukuman pada burung hud-hud yang terlambat hadir. Beliau memberikan kesempatan kepada burung hud-hud untuk menceritakan alasannya mengapa dia terlambat. Selain itu nabi Sulaiman a.s telah memberikan pelajaran kepada para pembaca yaitu beliau memberi hak yang sama meskipun itu hanya kepada hewan untuk membela dirinya dalam suatu masalah. Sikap yang dicontohkan oleh nabi Sulaiman a.s memberikan pemahaman bahwa seseorang tidak boleh berlaku sesuai dengan keinginannya saja, tetapi harus memperhatikan disekitarnya.

b. Manajemen

Prinsip manajemen terdapat pada diri nabi Sulaiman a.s yang mempunyai pasukan yang sangat besar, terdiri dari bangsa jin, manusia dan hewan. Namun beliau dapat memimpin mereka semua dengan bijaksana hal itu menunjukkan bahwa nabi Sulaiman a.s telah berhasil mempengaruhi mereka untuk mencapai suatu tujuan. Seorang pemimpin merupakan seseorang yang dapat menggugah keinginan seseorang untuk melaksanakan sesuatu hal, ia memiliki arah tujuan yang harus ditempuh, dan membina anggotanya kearah penyelesaian hasil pekerjaan. Kepemimpinan adalah suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan dimana satu orang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerjasama secara sukarela dalam usaha mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan untuk mencapai hal yang diinginkan oleh pemimpin tersebut.[114] Sosok seorang pemimpin digambarkan dengan jelas pada kisah ini. Semua itu dapat dilihat dari ayat yang menjelaskan bahwa Allah swt telah memberikan anugerah kepada nabi Sulaiman a.s dengan anugerah yang melimpah. Teladan bagi umat manusia dari sosok pemimpin yang terdapat dalam kisah di atas adalah:

1) Sosok pemimpin yang dapat mengayomi masyarakatnya, melindungi dari segala bahaya yang dapat membahayakan kelangsungan hidup anggotanya. Sosok pemimpin seperti ini telah dicontohkan oleh seekor semut yang berusaha melindungi koloninya dari bahaya balatentara nabi Sulaiman a.s. Sosok pemimpin yang memperhatikan anggotanya terdapat pada kisah ini.Nabi Sulaiman a.s selalu memperhatikan balatentaranya, mengadakan pemeriksaan pada semua anggota kelompok masing-masing sehingga tidak tertinggal dalam perjalanan. Hal itu diperlihatkan ketika nabi Sulaiman a.s menanyakan keberadaan burung hud-hud. Hal itu menunjukkan bahwa seseorang pemimpin harus mengenal dan mengerti kondisi masyarakat yang dipimpinnya.
2) Tegas dalam mengambil keputusan, seorang pemimpin yang diperankan oleh nabi Sulaiman a.s dalam kisah tersebut

[114] Richad D. Irwin, *Asas-Asas Menejemen*, terj.Winardi, (Bandung: Alumni 1983), 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan seorang pemimpin bersikap tegas dalam mengambil keputusan. Hal ini tercermin dalam beberapa ayat al-Qur'an yang menerangkan nabi Sulaiman a.s dalam mengambil keputusan.

3) Sosok pemimpin yang *tawadhu*', bersyukur dan selalu mengingat Allah.[115] Seorang pemimpin adalah contoh bagi bawahannya. Jika pemimpinnya adalah seorang yang taat kepada agamanya hal itu akan tercermin dari segala aktifitasnya dalam menjalankan pemerintahannya. Seseorang yang taat kepada Allah swt tidak akan berbuat *khianat*. Karena dia hanya takut kepada Allah swt. Nabi Sulaiman a.s adalah seorang pemimpin yang senantiasa taat kepada Allah besyukur atas segala nikmat yang telah dianugrahkan kepadanya. Hal ini seperti tercermin dalam do'a yang dipanjatkan oleh beliau agar beliau diberikan ilham untuk senatiasa bersyukur

4) Cerdas, dan teguh dalam pendirian. Seseorang pemimpin memegang peran penting dalam sebuah organisasi dan pemerintahan. Pemimpin yang cerdas dan tanggap dalam menghadapi segala sesuatu tidak akan membawa anggotanya kepada kemunduran.[116] Cerdas dalam hal ini tidak hanya tinggi nilai IQ saja tetapi cerdas dalam menghadapi masalah-masalah. Selain dibutuhkan kecerdasan dalam memimpin. Teguh dalam pendirian menjadi salah satu hal yang penting dalam kepemimpinan.

---

[115] M. Rajab dan Ibrahim, *kisah-Kisah Mengagungkan dalam Al-Qur'an,* terj. Abdullah, (Jakarta: Senayan Publishing 2008), 167.
[116] Richad D. Irwin, *Asas-Asas Menejemen,* , terj. Winardi, (Bandung: Alumni 1983), 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kekuasaan Allah

Penyebutan singgasana Allah swt mempunyai hikmah agar manusia tidak tertipu oleh kehidupan dunia dan agar mereka bersikap *tawadhu'* ketika mendapatkan fenomena-fenomena yang terjadi didunia, semua merupakan anugrah Allah swt. Beberapa ayat dalam kisah nabi Sulaiman a.s menunjukkan kekuasaan Allah swt. Nikmat yang telah nabi Sulaiman a.s rasakan adalah bukti bahwa Allah swt maha kuasa dalam segala sesuatu. Karunia yang telah Allah swt berikan kepada nabi Sulaiman a.s merupakan bukti kekuasaan Allah swt, tidak sulit bagi Allah swt untuk melimpahkan rizki kepada mereka yang dikendaki. Begitu juga dengan nabi Sulaiman a.s beliau dianugrahi beberapa kelebihan diantaranya kerajaan yang sangat besar dan pengetahuannya tentang bahasa hewan dan lain sebagainya.

d. Etika lingkungan dan Rasa Solidaritas yang Tinggi

Etika dalam Islam memiliki pengertian sama dengan akhlaq yang merupakan tingkah laku, tabiat atau perangai, etika lingkungan adalah prilaku, atau tabiat yang sesuai dengan penggunaan lingkungan sebagai tempat kehidupan makhluk hidup. Dalam bererapa fragmen di atas, kisah nabi Sulaiman a.s merupakan gambaran sesungguhnya bahwa manusia dianjurkan untuk sabar menghadapi masalah dan perhatian terhadap lingkungan. Dalam fragmen ketiga dinyatakan setelah sampai di lembah semut, dan mendengar percakapan semut, nabi Sulaiman a.s berhenti sejenak, beliau menyadari bahwa balatentaranya dapat menghancurkan koloni semut dan habitanya tanpa sengaja, memahami kelemahan dari semut tersebut nabi Sulaiman a.s

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhenti agar tidak membunuh kelompok semut. Setiap spesies memiliki hak untuk hidup, setiap spesies merupakan pemecahan biologi yang unik dalam mempertahankan hidup. Oleh karena itu tanpa mempertimbangkan jumlahnya atau pentingnya bagi manusia apakah spesies besar atau kecil, sederhana atau rumit kelanjutan hidup spesies haruslah dilindungi. Semua spesies merupakan bagian dari komunitas makhluk hidup. Setiap makhluk hidup mempunyai nilai untuk kebaikannya sendiri. Alam memiliki nilai spiritual dan estetika yang melebihi nilai ekonomi. Sepanjang sejarah, pemikir agama, penyair, pengarang, dan musisi dari semua jenis musik telah memperoleh inspirasi dari alam. Ketika spesies punah, maka petunjuk penting menjadi hilang, misteri akan lebih sulit di temukan.[117]

3. Nilai Solidaritas Kisah Nabi Sulaiman a.s dan Semut dalam Surat Al-Naml

Solidaritas secara etimologi adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Dalam bahasa Arab berarti *tadhammun* (ketetapan dalam hubungan) atau *takāful* (saling menyempurnakan/melindungi)[118]. Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa solidaritas adalah rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.

Sedangkan secara terminologi kata solidaritas berasal dari bahasa latin *solidus.* Kata ini dipakai dalam sistem sosial yang berhubungan dengan

---

[117] Mochamad Idrawan dkk, *Biologi Konservasi,* Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia 2007, hlm. 77-81

[118]A.W.Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Kamus al-Munwwir Indonesia-Arab Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007),829.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

integritas kemasyarakatan melalui kerjasama dan keterlibatan bersama.[119] Solidaritas merupakan rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama. atau bisa di artikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama.

Solidaritas (*Takaful*) merupakan sifat yang meliputi beberapa macam sifat seperti tolong menolong, saling membantu, dan bersama-sama menutup celah yang tergambar dengan memberikan pertolongan, pemeliharaan dan bantuan, menunaikan kebutuhan orang yang membutuhkan, menghilangkan kesedihan, dan menambal luka orang yang sakit.

Semut merupakan salah satu jenis serangga yang namanya dijadikan nama salah satu surah di al Qur'an, yaitu surah al-Naml. Dinamakan al-Naml (semut) karena pada ayat 18 dan 19 surat ini berisikan tentang kisah seekor pemimpin semut yang menginstruksikan anak buahnya untuk segera masuk sarang karena nabi Sulaiman as dan tentaranya akan melewati tempat itu. Nabi Sulaiman as yang mempunyai mu'jizat bisa mengerti suara hewan kemudian merasa takjub atas kejadian tersebut dan mengucapkan syukur kepada Allah swt yang telah melimpahkan nikmat kepadanya. Allah swt berfirman:

حتى اذا أتوا على واد النمل قالت نملة ياأيهاالنمل ادخلوا مسكنكم لا يحطمنكم سليمن وجنوده وهم لايشعرون. فتبسم ضاحكا من قولها وقال رب أوزعني أن أشكر نعمتك

[119] Zainuddin Daula, *Mereduksi Eskalasi Konflik Antar Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Proyek Kerukunan Hidup Umat Beragama, 2001),3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

التي أنعمت علي وعلى والدي وأن أعمل صالحا ترضاه وأدخلني برحمتك في عبادك الصالحين. النمل ١٩

> "Hingga ketika mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari. Maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".(QS.an-Naml:19).[120]

Semut merupakan hewan yang hidup bermasyarakat dan berkelompok. Hewan ini mempunyai etos kerja yang tinggi dan sikap kehati-hatian yang luar biasa. Keunikan yang lain dimiliki oleh semut adalah menguburkan annggotanya yang mati. Itu merupakan keistimewaan semut yang terungkap melalui penelitian ilmuan. Dalam tafsir ibnu baris disebutkan bahwa semut merupakan hewan yang memiliki rasa sosial dan solidaritas yang tinggi. Mereka tidak egois dan tidak mementingkan kepentingan sendiri.[121]

Seekor pemimpin semut yang menginstruksikan anak buahnya untuk segera masuk sarang karena nabi Sulaiman as dan tentaranya akan melewati tempat itu mengisyaratkan rasa kegotong-royongan yang luar biasa, rasa sosial, jiwa berkorban, rasa ikut bertanggung jawab terhadap nasib orang lain, rasa kebersamaan, jaringan komunikasi yang maju dan solidaritas yang tinggi.

---

[120] Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Mujamma' Khadim al Haramain), 595.
[121] Quraih Shihab, *tafsir al misbāh*, vol 10 (lentera hati, jakarta, 2002), 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, juga mengisyaratkan sosok pemimpin yang dapat mengayomi masyarakatnya, melindungi dari segala bahaya yang dapat membahayakan kelangsungan hidup anggotanya.

Dalam buku keajaiban al-Qur'an, dan menjelajah dunia semut karangan Harun Yahya, dijelaskan berbagai keajaiban semut diantaranya semut merupakan makhluk hidup dengan populasi terpadat di dunia. Perbandingannya, untuk setiap 700 juta semut yang muncul ke dunia ini, hanya terdapat 40 kelahiran manusia. Semut merupakan salah satu kelompok yang paling "sosial" dalam genus serangga dan hidup sebagai masyarakat yang disebut "koloni", yang "terorganisasi" luar biasa baik. Tatanan organisasi mereka begitu maju sehingga dapat dikatakan dalam segi ini mereka memiliki peradaban yang mirip dengan peradaban manusia. Semut merawat bayi-bayi mereka, melindungi koloni, dan bertempur di samping juga memproduksi dan menyimpan makanan. Bahkan ada koloni yang melakukan pekerjaan yang bersangkutan dengan pertanian atau peternakan. Dengan jaringan komunikasi yang sangat kuat, hewan ini begitu unggul sehingga tak dapat dibandingkan dengan organisme mana pun dalam segi spesialisasi dan organisasi sosial.[122]

Kisah nabi Sulaiman dan semut dalam surat al-Naml ini juga mengisyaratkan, bahwa semut begitu peduli terhadap sesamanya. Semut memiliki ketajaman indera dan sikapnya yang sangat hati- hati, terutama

[122] Harun Yahya, *Keajaiban Al-Qur'an,* Terj. Rini N. Badariah (Bandung: Arkan Publishing 2008), 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap bahaya. Semut mempunyai etos kerja yang tinggi , kesabaran dan kekompakan.

Dari sini dapat diambil pelajaran bahwa negara akan sukses dan mempunyai pertahanan yang kokoh, kalau mau bekerja keras, bersabar, bersatu padu yang kokoh, seperti dunia semut.

Semut mempunyai banyak keistemewaan, mempunyai kandungan unsur kimiawi, mempunyai perhitungan yang cermat dan cerdas, keseimbangan, kecepatan dan mampu menempuh perjalanan yang jauh, peradaban, sifat- sifat sabar, kejujuran, kekompakan,dan kerja keras.

Orang yang paling mulia adalah yang peduli terhadap saudaranya. Nabi saw bersabda:

خير الناس أنفعهم للناس.

"Sebaik- baik manusia, adalah yang membawa manfaat buat manusia"[123]

Dalam hadis lain nabi saw bersabda:

لايؤمن أحدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسه.

" Tidaklah sempurna iman seseorang sehingga ia mencintai terhadap saudaranya sebagaimana dia mencintai pada dirinya sendiri.[124]

Peduli terhadap saudaranya merupakan ciri khas yang dimiliki semut. Bila koloni mengalami paceklik, semut pekerja segera berubah menjadi semut pemberi makan dan mulai memberi makan sesamanya dengan partikel makanan dalam perut cadangannya. Bila koloni kelebihan makanan, mereka

[123] Musa Shahin Lashin, *Fathul Mun'im Sharah Shahih Muslim*, Vol. (Dar al-Shuruq, 2008),
[124] Musa Shahin Lashin, *Fathul Mun'im Sharah Shahih Muslim*, Vol. 1 (Dar al-Shuruq, 2008),166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melepaskan identitas ini dan kembali menjadi semut pekerja. Pengorbanan yang ditunjukkan ini benar-benar pengorbanan tingkat tinggi[125].

Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Hamka) dalam tafsir al-Azhar menjelaskan bahwa semut di musim panas atau mendekati musim dingin sangat aktif mengumpulkan makanan yang mereka bawa ke dalam sarang yang telah tersedia. Ada yang berjalan sendiri, ada yang bergerombol, jika menemui makanan yang penting, dia akan segera menemui kawannya, membisikkan atau mencicipkan rasa makanan itu. Dalam beberapa menit saja, tempat itu telah ramai dikerumuni.[126]

Dalam dunia semut tidak mengenal konsep semacam diskriminasi kaya-miskin atau perebutan kekuasaan. Peduli keselamatan saudaranya merupakan salah satu sifat mulia semut, sehingga dia di muliakan, begitu juga dengan agama ini, umat ini, dan negeri ini akan mulia, kalau mau bekerja sama, peduli dengan agama dan kehidupan saudaranya. Allah swt berfirman:

كنتم خير أمة أخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله.
ولو ءامن أهل الكتاب لكان خيرا لهم. منهم المؤمنون وأكثرهم الفاسقون.
سورة ال عمران . ١١

Artinya;"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia ,(karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf,dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah.Sekiranya ahli kitab beriman,tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik" (QS.Ali-Imran:110).[127]

---

[125] Harun Yahya, *Keajaiban Al-Qur'an,* Terj. Rini N. Badariah Bandung: Arkan Publishing 2008. 179.
[126] Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, (Pustaka Panjimas, 1984), 196.
[127] Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Mujamma' Khadim al Haramain),94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, kisah nabi Sulaiman a.s dan semut dalam surat al-Naml juga mengisyaratkan bahwa semut ketika bertemu semut lainnya dari berlawanan arah, mereka akan saling menyapa dan bertukar kabar. Inilah salah satu yang membuat koloni semut menjadi kompak dan kuat.

Saling menyapa, bertukar salam adalah sangat di anjurkan dalam Islam. Nabi saw bersabda:

"Al-Salam adalah salah satu nama- nama Allah, yang Allah turunkan keatas permukaan bumi, oleh karena itu sebarkanlah salam sebanyak-banyaknya di antaramu. Ketika seseorang memberi salam kepada yang lain, derajatnya di tinggikan di hadapan Allah. Jika jamaah suatu mejlis tidak menjawab ucapan salamnya, makhluk yang lebih dari mereka (yakni para malaikat) yang menjawab ucapan salam."[128]

Dalam hadis lain, nabi saw bersabda:.

" Senyummu kepada saudara muslimmu adalah sedekah , engkau menyeru kepada yang ma'ruf dan melarang dari yang mungkar adalah sedekah, menunjukkan kepada orang yang tersesat jalan adalah sedekah, menyingkirkan batu- batu, duri , dan tulang (dari jalan) adalah sedekah dan menuangkan air dari timba saudaramu adalah sedekah."[129]

Selain itu, kisah ini juga mengisyaratkan bahwa semut punya bahasa komunikasi sesama mereka. Semut adalah serangga eusosial yang berasal dari keluarga Formisidae, dan semut termasuk dalam ordo Himenoptera bersama dengan lebah dan tawon. Semut adalah salah satu makhluq Allah yang cukup

[128] Musa Shahin Lashin, *Fathul Mun'im Sharah Shahih Muslim*, Vol. (Dar al-Shuruq, 2008),
[129] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil di muka bumi. Meskipun tubuh semut relatif kecil, semut adalah makhluq terkuat yang kedua dimuka bumi ini. Semut mampu memikul beban yang jauh lebih besar dari badannya.[130]

Jadi nilai-nilai solidaritas kisah semut dan nabi Sulaiman a.s adalah sikap tolong menolong, saling membantu, bersama-sama menutup celah yang tergambar dengan memberikan pertolongan, pemeliharaan dan bantuan, menunaikan kebutuhan, kegotong-royongan yang luar biasa, rasa sosial, jiwa berkorban, rasa ikut bertanggung jawab terhadap nasib orang lain, rasa kebersamaan, jaringan komunikasi yang baik, mengayomi masyarakatnya, melindungi dari segala bahaya yang dapat membahayakan kelangsungan hidup anggotanya dan solidaritas yang tinggi.

C. Implementasi Nilai-Nilai Solidaritas Kisah Semut dan Nabi Sulaiman dalam Surat Al-Naml pada Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Dasar

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.[131] Dalam *oxford advance liarner's dictionary* implementasi ialah *put somheting into effect* (penerepan sesuatu yang memberikan dampak dan efek).[132] Dalam KBBI, implementasi diartikan dengan pelaksanaan, penerapan.[133]

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi

---

[130] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol 10 (Jakarta:Lentera Hati, 2002), 205.
[131] Eko Darmoko, *Tesaurus Bahasa Inonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), 246.
[132] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Kompetensi, 2002), 93.
[133] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "dikotomi", *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 405.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan.

Solidaritas sosial merupakan hal yang sangat penting. Utamanya mengenalkan lingkungan sosial kepada anak sejak dini agar mereka mengenal lingkungan sosialnya. Karena hidup bermasyarakat merupakan suatu keniscayaan, maka setiap generasi harus dipersiapkan agar menjadi anggota masyarakat yang baik. Karenanya, anak sejak dini harus sudah dididik untuk komit dengan etika-etika sosial yang baik dan dasar-dasar jiwa yang luhur, yang bersumber dari akidah Islam yang abadi dan perasaan iman yang dalam. Dengan demikian si anak dapat hidup di masyarakat dengan pergaulan dan adab yang baik, pemikiran yang matang dan bertindak secara bijaksana. Anak-anak harus dididik tentang *hal-ihwal* kemasyarakatan melalui tahapan atau fase tertentu.

Anak-anak tidak dapat melampaui fase-fase pertumbuhan dengan sekaligus menjadi matang. Setiap fase pertumbuhan merupakan tangga untuk fase berikutnya. Dalam hal ini, lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak, untuk dapat berpindah dari satu fase ke fase yang lain[134]

Dalam Perspektif Abdullah Nasih Ulwan, pendidikan sosial anak berkisar pada empat hal pokok berikut ini. Yaitu; menanamkan mentalitas

[134] Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang luhur, memperhatikan hak-hak orang lain, komitmen pada etika sosial secara umum, pengawasan kritik dan sosial.[135]

Pada kisah semut dan nabi Sulaiman a.s dalam surat al-Naml terdapat pendidikan solidaritas, yang telah di contohkan oleh semut, ketika seekor pemimpin semut menginstruksikan anak buahnya untuk segera masuk sarang karena nabi Sulaiman as dan tentaranya akan melewati tempat itu. Dalam hal ini, binatang yang kecil ini (semut) telah mencontohkan sikap peduli terhadap sesama, gotong-royong yang luar biasa, rasa sosial, jiwa berkorban, rasa ikut bertanggung jawab terhadap nasib orang lain, dan rasa kebersamaan.

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai solidaritas kisah semut dan nabi sulaiman a.s dalam pendidikan agama Islam perlu tiga komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Masing-masing dari tiga komponen ini akan penulis bahas satu persatu.

1. Perencanaan internalisasi nilai-nilai solidaritas kisah semut dan nabi Sulaiman dalam pendidikan agama Islam (PAI)

Perencanaan merupakan proses penyesuaian sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencana. Perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. [136]

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum KTSP meliputi silabus, promes, prota dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat

[135] Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulad fi al-Islam, Juz I,* (Beirut: Darussalam,), 273.
[136] Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2009), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.[137]

Sedangkan kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti yang selanjutnya dirinci lebih lanjut ke dalam kompetensi dasar.[138] Kompetensi inti terdapat empat kompetensi yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan psikomotor.

Adapun kompetensi dasar (KD) PAI kelas I sekolah dasar (SD) adalah mengetahui kisah keteladanan nabi Muhammad saw, menceritakan kisah keteladanan nabi Muhammad saw, melafalkan Asmaul husna *al-Rahman, al-Rahim, al-Malik*, mengenal makna Asmaulhusna: *al-Rahman, al-Rahim, al-Malik*, terbiasa membaca basmalah setiap memulai aktivitas, melafalkan surah *al-ashr* dengan benar dan jelas, menunjukkan hafalan surah *al-Fatihah* dan surah *al-Ikhlas* dengan benar dan jelas, mengenal pesan-pesan yang terkandung di dalam surah *al-Fatihah*, *al-Ikhlas* dan *Al-'Alaq ayat 1-5*, melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya secara lengkap, meyakini adanya Allah Swt. yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, mengenal keesaan Allah Swt berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah, memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman sifat "siddiq" Rasulullah Saw,

[137] PERMENDIKNAS No.41 Tahun 2007.
[138] Kementerian Pendidikan dan Kenbudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki sikap percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman surah *al-Ikhlas*, mengenal tata cara bersuci, mempraktikkan tata cara bersuci, terbiasa bersuci sebelum beribadah dan memiliki perilaku bersih badan, pakaian, barang-barang, dan tempat sebagai implementasi pemahaman makna bersuci.

Sedangkan kompetensi dasar PAI Kelas II adalah mengenal huruf Hijaiyah, mengenal tanda baca (harakat), menyebutkan lima dari Asmaul Husna, mengertikan lima Asmaul Husna, menampilkan perilaku rendah hati, menampilkan perilaku hidup sederhana, menampilkan adab buang air besar dan kecil, membiasakan wudu dengan tertib, membaca doa setelah berwudu, melafalkan bacaan salat, menghafal bacaan salat, membaca huruf Hijaiah bersambung, menulis huruf Hijaiah bersambng, menyebutkan lima dari Asmaul Husna, mengartikan lima dari Asmaul Husna, mencontohkan perilaku hormat dan santun kepada orangtua dan guru, menampilkan perilaku sopan dan santun kepada tetangga, mencontoh gerakan salat, mempraktikkan salat secara tertib dan membaca kalimat dalam Alquran.

Sedangkan kompetensi dasar PAI Kelas III adalah menulis kalimat dalam Alquran, menyebutkan lima sifat wajib Allah swt, mengartikan lima sifat wajib Allah swt, menampilkan perilaku percaya diri, menampilkan perilaku tekun, menampilkan perilaku hemat, menghafal bacaan salat, menampilkan keserasian gerakan dan bacaan salat, membaca huruf-huruf Alquran, menulis huruf Alquran, menyebutkan sifat mustahil Allah swt, mengartikan sifat mustahil Allah swt, menampilkan perilaku setia kawan, menampilkan perilaku terpuji, menampilkan perilaku penyayang terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hewan, menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan, menyebutkan salat fardu dan mempraktikkan salat fardu.

Sedangkan kompetensi dasar PAI Kelas IV adalah membaca surah Al Fatihah dengan lancar, membaca Surah Al Ikhlas dengan lancar, menyebutkan sifat jaiz Allah SWT, mengartikan contoh sifat jaiz bagi Allah SWT, menampilkan perilaku hidup sederhana, menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad saw, menceritakan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw, Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam, meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw, menyebutkan rukun salat, menyebutkan sunah salat, menyebutkan syarat sah dan syarat wajib salat, menyebutkan hal-hal yang membatalkan salat, membaca surah Alquran dengan lancar, membaca Surah An Nasr dengan lancar, membaca Surah Al Ashr dengan lancar, menjelaskan pengertian malaikat, menyebutkan nama-nama malaikat, menyebutkan tugas-tugas malaikat, menceritakan kisah Nabi Ibrahim a.s, menceritakan kisah Nabi Ismail a.s, meneladani perilaku Nabi Ibrahim a.s, meneladani perilaku Nabi Ismail a.s, melakukan zikir setelah salat dan membaca doa setelah salat.

Sedangkan kompetensi dasar PAI Kelas V adalah membaca QS Al Lahab dan Al Kafirun, mengartikan QS Al Lahab dan Al Kafirun, Menyebutkan nama-nama kitab Allah swt, menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT, menjelaskan Alquran sebagai kitab suci terakhir, menceritakan kisah Nabi Ayyub a.s, menceritakan kisah Nabi Musa a.s, menceritakan kisah Nabi Isa a.s, meneladani perilaku Nabi Ayyub

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a.s, meneladani perilaku Nabi Musa a.s, meneladani perilaku Nabi Isa a.s, Melakukan azan dan iqamah sebelum salat, membaca QS al Ma'un dan al Fil, mengartikan QS Al Ma'un dan Al Fil, menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT, menyebutkan nama-nama rasul ulul Azmi dari para rasul, membedakan nabi dan rasul, menceritakan kisah Khalifah Abu Bakar , menceritakan kisah Khalifah Umar bin Khattab, meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar, meneladani perilaku Khalifah Umar bin Khattab, menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan menyebutkan hikmah puasa Ramadan.

Sedangkan kompetensi dasar PAI Kelas VI adalah membaca surat al Qadr dan al 'Alaq ayat 1-5, mengartikan surat al Qadr dan al 'Alaq ayat 1-5, menyebutkan nama-nama hari akhir, menjelaskan tanda-tanda hari akhir, menceritakan perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal, menceritakan perilaku Musailamah Al Kazzab, menghindari perilaku dengki seperti Abu Lahab dan Abu Jahal, menghindari perilaku bohong seperti Musailamah Al Kazzab, melaksanakan tarawih di bulan Ramadan, melaksanakan tadarus Alquran, membaca surat al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13, mengartikan surat al Maidah ayat 3 dan al Hujurat ayat 13, menunjukkan contoh-contoh qada dan qadar, menunjukkan keyakinan terhadap qada dan qadar, menceritakan perjuangan kaum Muhajirin, menceritakan perjuangan kaum Ansar, meneladani perilaku kegigihan perjuangan kaum Muhajirin dalam lingkungan sehari-hari di lingkungan peserta didik, meneladani perilaku tolong-menolong kaum Ansar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik, menyebutkan macam-macam zakat dan menyebutkan ketentuan zakat fitrah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai-nilai solidaritas kisah semut dan nabi Sulaiman a.s yang meliputi sikap tolong menolong, saling membantu, bersama-sama menutup celah yang tergambar dengan memberikan pertolongan, pemeliharaan dan bantuan, menunaikan kebutuhan, kegotong-royongan yang luar biasa, rasa sosial, jiwa berkorban, rasa ikut bertanggung jawab terhadap nasib orang lain, rasa kebersamaan, jaringan komunikasi yang baik, mengayomi masyarakatnya, melindungi dari segala bahaya yang dapat membahayakan kelangsungan hidup anggotanya dan solidaritas yang tinggi dapat diinternalisasikan dalam pendidikan agama Islam pada saat penyusunan perencanaan pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus, promes, prota dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memasukkan nilai-nilai solidaritas kedalamnya baik secara implisit atau eksplisit atau pada (KI 2) dalam kurikulum 2013.

Nilai-nilai solidaritas dapat dimasukkan misalnya dalam kompetensi dasar meneladani perilaku tolong-menolong kaum Ansar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik, meneladani perilaku para nabi dan sahabat, memahami dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni anak yatim dan kaum dhuafa pada surat al –Ma'un, memahami dan mengamalkan hukum Islam tentang mu'amalah, memahami dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, menghargai karya orang lain, memahami dan mengamalkan keteladanan Rasulullah saw dalam membina umat dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai solidaritas kisah semut dan nabi Sulaiman a.s dalam pendidikan agama Islam (PAI)

Dalam pelaksanaan pembelajaran, secara umum ada tiga tahapan pokok kegiatan sebagai strategi mengajar, ketiga tahapan tersebut adalah:[139]

a. Tahapan Prainstruksional

Tahap Prainstruksional adalah tahap yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar. Dalam tahap ini guru dituntun untuk memunculkan fungsi penjajakan terhadap kemampuan dasar siswa, perbedaan individual dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Tahapan Instruksional

Tahap ini merupakan tahap inti, yaitu tahapan yang memberikan bahan pelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya.

c. Tahapan evaluasi dan tindak lanjut.

Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua yaitu tahap instruksional.

Ketiga tahap tersebut, merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak dapat terpisahkan satu sama yang lain dalam suatu pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan Pendidikan solidaritas dapat dimasukkan dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

[139] Kusrini, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Mlang: IKIP Malang, 1991, 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internalisasi nilai-nilai solidaritas kisah semut dan nabi Sulaiman a.s ini dapat dilakukan tidak hanya pada jalur pendidikan formal saja, akan tetapi pendidikan non formal juga. Secara psikologis dan sosial kultur bahwa pendidikan solidaritas dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultur (keluarga, sekolah dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang *hayat*. Pola pembelajarannya dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai solidaritas dalam diri anak yang bermanfaat bagi perkembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus sosial.

Internalisasi nilai-nilai solidaritas kisah semut dan nabi Sulaiman a.s melalui orientasi pembelajaran di sekolah sebaiknya lebih ditekankan pada keteladanan, pembiasaan, inspirator, motivator dan evaluator dalam nilai pada kehidupan nyata, baik di sekolah maupun di masyarakat. Pembiasaan yang dimaksud adalah pembiasaan untuk berbuat solid, selalu tolong-menolong, gotong-royong, peduli terhadap sesama, rasa sosial, jiwa berkorban, rasa ikut bertanggung jawab terhadap nasib orang lain, dan rasa kebersamaan. karena solidaritas tidak terbentuk secara instan, akan tetapi harus dilatih secara terus menerus dan proposional.

Adapun metode-metode untuk menerapkan nilai-nilai solidaritas diantaranya dengan metode *mawidhoh, lisānul hāl,* pembiasaan, , kisah dan *tabshīr wa tandhīr,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode *mawidhah* yakni suatu cara yang ditempuh oleh pendidik untuk mempengaruhi peserta didik dengan menggunakan uraian yang menyentuh hati[140].

Metode *lisānul hāl* yakni suatu bentuk model pengajaran dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Dalam hal ini tentu yang dimaksudkan adalah memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.

Metode pembiasaan, yakni suatu metode pendidikan yang difokuskan pada aspek latihan pengalaman. Latihan tersebut bukan merupakan simulasi, melainkan terjun langsung membiasakan melakukan sesuatu, sehingga dengan ini peserta didik dapat dikondisikan dalam pembentukan solidaritas pada diri mereka. Dalam hal ini misalnya diterapkannya pembiasaan kepedulian sosial yang ditekankan pada siswa dalam hal saling membantu dan tolong menolong dalam kebaikan seperti meminjami teman yang lupa membawa alat tulis, menjenguk teman yang sakit serta takziyah ke keluarga teman yang meninggal, dan infak rutin yang dilaksanakan seluruh siswa setiap hari Jumat yang dapat meningkatkan solidaritas mereka.

Metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang memiliki dampak edukatif yang sulit digantikan oleh bentuk-bentuk bahasa lainnya. Pada dasarnya, kisah-kisah Al-Qur'an dan Nabawi membiasakan dampak psikologis dan edukatif yang baik, konstan, dan cenderung mendalam.[141]

---

[140] Suryono,*Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Cet. I;Jakarta: Rineka Cipta, 1992) 99.
[141] Al-Nahlawi, Abdurrahman. (*Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.1995), 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode *tabshīr* dan *tandhīr* yaitu suatu metode untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran disertai dorongan untuk melakukan amal saleh. harapan serta janji yang menyenangkan yang diberikan terhadap anak didik.

d. Evaluasi Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai solidaritas kisah semut dan nabi Sulaiman a.s dalam pendidikan agama Islam (PAI)

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation.* Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif alternatif keputusan.[142]

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas di dalam pendidikan. Evaluasi dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Dalam pembelajaran penilaian dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapakah perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

[142] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran[143]. Dalam melakukan penilaian, yang harus diperhatikan adalah :

1) Sasaran penilaian

Sasaran atau objek evaluasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Masing-masing bidang berdiri sejumlah aspek dan aspek tersebut hendaknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dikuasainya dan mana yang belum sebagai bahan perbaikan dan penyusunan program pengajaran selanjutnya.

2) Alat penilaian

Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif, yang meliputi tes dan non tes, sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif. Demikian pula bentuk tes tidak hanya tes objektif tetapi juga tes essay, sedangkan jenis non tes digunakan untuk menilai aspek tingkah laku, seperti aspek minat dan sikap. Alat evaluasi non tes, antara lain: observasi, wawancara, study kasus dan *rating scale* (skala penilaian).

[143] B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengevaluasi pelaksanaan internalisasi nilai-nilai solidaritas kisah semut dan nabi Sulaiman a.s dalam pendidikan agama Islam (PAI) dapat dilihat dari empat aspek, yakni: *input*. Maksud input disini adalah peserta didik dan guru, *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak).

Input di sini adalah peserta didik dan guru. Ketika kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai solidaritas yang ada pada kisah semut dan nabi Sulaiman a.s semakin baik, maka hasilnya semakin baik, begitu juga sebaliknya ketika kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai solidaritas yang ada pada kisah semut dan nabi Sulaiman a.s semakin lemah, maka hasilnya juga lemah, begitu juga guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (planing) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Terlebih lagi bagi seorang guru PAI, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru PAI, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru PAI dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Tugas guru selain menguasai materi dan mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut untuk melaksanakan evaluasi dengan baik. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.

Proses di sini adalah proses berlangsungnya pembelajaran dalam rangka penginternalisasian nilai-nilai solidaritas. Proses yang optimal akan membuahkan hasil yang optimal begitu juga sebaliknya jika dalam proses tersebut tidak optimal maka dimungkinkan lemahnya hasil yang akan diperoleh.

Output atau hasil adalah hal yang diperoleh setelah berjalannya proses. Internalisasi nilai-nilai solidaritas tampak maksimal ketika hasilnya terlihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada diri peserta didik, dengan optimalnya peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai solidaritas yang diinternalisasikan pada pendidikan agama Islam.

Outcomes atau dampak merupakan hal yang berkaitan dengan output atau hasil. Semakin maksimal output tersebut maka dampaknya akan semakin meluas bukan sekedar pada diri peserta didik saja, akan tetapi dapat mempengaruhi dalam lingkup yang luas hingga pada masyarakat sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id